

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi sekarang ini, penerapan akuntansi konvensional yang berbasis pada kapitalisme sudah tidak lagi tepat karena akuntansi konvensional hanya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Saat ini, perusahaan dituntut untuk memperhatikan peran *stakeholder*, sehingga perusahaan harus dapat menyelaraskan antara perusahaan dengan *stakeholder* dengan cara mengembangkan program tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* merupakan aktivitas perusahaan yang tidak hanya dari faktor keuangan atau ekonomi saja, namun juga berdasarkan kepada faktor lingkungan dan sosialnya (Cahyono, 2009 dalam Safitri, 2010).

Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan tidak lagi berpijak pada konsep *single bottom line* atau nilai perusahaan saja, tetapi harus berpijak pada konsep *triple bottom line* atau 3P (*profit, people* dan *planet*), yang artinya selain mengejar keuntungan, perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat serta ikut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam pengungkapannya, informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan bersifat wajib. Hal tersebut diungkapkan dalam 2 pasal yang ada dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, yaitu pasal 74 yang

menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib untuk melaksanakan tanggung jawab sosial lingkungan dan pasal 66 yang menetapkan kewajiban bagi perseroan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut dalam laporan tahunan.

Alasan perusahaan mengungkapkan informasi sosial lingkungan kepada publik bukan karena adanya aturan, melainkan karena banyaknya manfaat dalam pengimplementasian dan pengungkapan CSR. Empat manfaat diantaranya, yaitu pertama, perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan dan mendapatkan citra atau *image* yang positif dari masyarakat. Kedua, kemudahan akan akses terhadap kapital atau modal. Ketiga, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Keempat, pengambilan keputusan perusahaan terhadap hal-hal yang bersifat kritis meningkat dan perusahaan dapat mengola manajemen resiko dengan lebih mudah (Effendi, 2007 dalam Nurhudha dan Suwarti, 2014).

Penelitian yang dilakukan Safitri (2010), menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini karena kualitas pengungkapan CSR tidak mudah untuk diukur dan pada umumnya investor di Indonesia masih berorientasi pada kinerja jangka pendek. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nurhudha dan Suwarti (2014), yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena CSR meningkat dan akan diikuti oleh meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Modal intelektual (*Intellectual Capital*) telah mendapat perhatian lebih oleh para akademisi, perusahaan maupun para investor. *Intellectual capital* ini dapat dipandang sebagai suatu pengetahuan yang dapat menciptakan kekayaan dan nilai tambah dalam suatu perusahaan seperti kompetensi karyawan, struktur internal organisasi dan hubungan eksternal pasar (Saryanti, 2010 dalam Nurhudha dan Suwarti 2014).

Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No.19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002 dalam Putri dan Nugrahanti, 2012).

Menurut Ulum (2008) dalam Putri dan Nugrahanti (2012), *intellectual capital* dapat diukur dengan menilai efisiensi dari nilai tambah atau keunggulan kompetitif berkelanjutan sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient - VAICTM*). Komponen utama dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU – *Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (STVA – *Structural Capital Value Added*).

Tujuan utama ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk mendapatkan nilai tambah (*Value Added*). Sedangkan untuk mendapatkan *Value Added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (dipresentasikan oleh karyawan dengan

segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan dan kinerja keuangan karena, jika suatu perusahaan mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai perusahaan dan kinerja keuangannya akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan Putri dan Nugrahanti (2012), menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena semakin tinggi nilai *intellectual capital*, maka kinerja keuangan perusahaan akan juga semakin tinggi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nurhudha dan Suwarti (2014), yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi). Kinerja keuangan biasanya digunakan untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan dana yang diinvestasikan, sehingga memberikan laba yang maksimal bagi perusahaan, pengelola, dan investor untuk membandingkan kinerja dengan kompetitornya serta untuk mengetahui perkembangan perusahaan dan melihat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam masa kritis maupun dalam persaingan yang semakin kompetitif.

Menurut Fachrudin (2011) dalam Nurhudha dan Suwarti (2014), salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan *Return On Equity* (ROE). *Return on equity* adalah suatu pengukuran dalam profitabilitas perusahaan yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas

atau modal suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil *return on equity* sebagai pengukuran dalam kinerja keuangan perusahaan.

Property dan *real estate* merupakan suatu tanah yang kemudian ditambah dengan aset tetap lainnya yang secara permanen melekat, termasuk bangunan, gudang dan barang-barang lain yang melekat pada konstruksi produknya. Industri *property* dan *real estate* membutuhkan pengetahuan baik fisik dan intelektual. Dari sisi fisik, perusahaan memerlukan modal finansial yang besar untuk membuat suatu produk, kemampuan untuk memilih dan mengelola bahan baku, mengembangkan aset fisik dan membanggunya menjadi suatu produk yang memiliki daya jual yang menarik bagi konsumen.

Di sisi lain, perusahaan juga membutuhkan kemampuan intelektual sumber dayanya untuk menciptakan suatu konsep, memilih lokasi, menentukan harga, dan membuat keputusan lainnya. Selain itu, perusahaan ini juga membutuhkan kemampuan untuk menciptakan hubungan yang baik dengan pihak eksternal agar dapat meningkatkan laba perusahaan (Oktavia, 2014).

Alasan penulis melakukan penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate* adalah karena dalam perusahaan ini, program CSR sangat penting untuk diperhatikan khususnya dalam hal pembangunan perumahannya karena berhubungan langsung dengan lingkungan dan berdasarkan *Global Industries Classification Standard* (GICS), perusahaan ini termasuk dalam salah satu klasifikasi *High-ICIntensive Industries*, yaitu perusahaan yang padat *intellectual capital* serta perusahaan ini juga masih jarang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2012-2015)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya menguji pengaruh *corporate social responsibility* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate*. Variabel independen atau bebas yang digunakan ada dua, yaitu *corporate social responsibility* dan *intellectual capital*. Sedangkan variabel dependen atau terikat yang digunakan, yaitu kinerja keuangan perusahaan. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari tahun periode 2012-2015.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan informasi kepada peneliti dan para akademisi terkait dengan pengaruh *corporate social responsibility* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Manfaat Praktis.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta kebijakan bagi manajemen mengenai pengaruh *corporate social responsibility* dan *intellectual capital* pada kinerja keuangan perusahaan.

2. Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kepedulian perusahaan kepada lingkungan sosial dan memberikan informasi mengenai manfaat dilakukannya *corporate social responsibility* dan *intellectual capital* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti, menjelaskan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data, jenis data, dan teknik analisa untuk mengolah data yang telah diperoleh.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian berupa analisa data dan interpretasi data serta keterbatasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif dalam mengatasi permasalahan penelitian.

